

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM
DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI
BARU LAHIR DI PMB LINNI HAPNI DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH:

**NADIA PRATIWI HASIBUAN
NIM: 21060056**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM
DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI
BARU LAHIR DI PMB LINNI HAPNI DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

OLEH:

**NADIA PRATIWI HASIBUAN
NIM: 21060056**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufaroyhan Di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFAROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan
Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir
Nama Mahasiswa : Nadia Pratiwi Hasibuan
NIM : 21060056
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

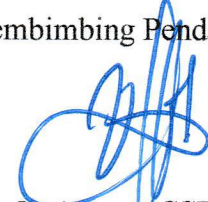
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 04 Februari 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama


Izmi Fadhillah Nasution sTr,Keb,M.Keb
NUPTK. 9636775676230142

Pembimbing Pendamping


Yulinda Aswan, SST, M. Keb
NUPTK. 5057768669230333

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana


Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan


Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadia Pratiwi Hasibuan
NIM : 21060056
Tempat/Tanggal Lahir : Tolang, 05 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp/HP : 0812-6477-1448
Email : nadiapratihisibuan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N 100610 Pintupadang : Lulus Tahun 2014
2. Mts N 2 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2017
3. MAN 1 Pintupadang : Lulus Tahun 2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Pratiwi Hasibuan

NIM : 21060056

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Di Kota Padangsidempuan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Nadia Pratiwi Hasibuan
NIM. 21060056

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi Penelitian dengan judul "Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panyabungan Jae Tahun 2024"

Proposal Penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Proram Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb, selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yulinda Aswan SST, M.Keb, selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Soleman Jufri, M.Si, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen selaku program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan Universitas Arafah Royhan.
8. Teristimewa untuk orang tua serta saudara kandung saya , sembah sujud Ananda yang tak terhingga kepada Ibu Masturo Nasution dan ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus hingga saya bisa sampai pada tahap ini.
9. Dan untuk sahabat saya Anggun Lestari dan Mihfa Suhena yang tidak pernah berpaling dan selalu membantu serta mendukung saya dalam proses perkuliahan hingga sampai pada tahap ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan .

Padangsidempuan, Januari 2025

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUN**

Laporan penelitian, November 2024
Nadia Pratiwi Hasibuan

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu postpartum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni di Kota Padangsidimpun tahun 2024

ABSTRAK

Kolostrum merupakan cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari ke empat setelah melahirkan. Secara global menyatakan bahwa pemberian asi sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni di kota Padangsidimpun tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi 30 ibu nifas, dan sampel penelitian ini berjumlah 30 ibu nifas yang di ambil dengan Teknik total sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Data di analisis dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum dengan nilai p (0,000) dan ada hubungan sikap ibu dengan pemberian kolostrum p (0,05). Kesimpulan di peroleh bahwa ada hubungan antar pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap pemberian kolostrum. Saran bagi ibu yang melahirkan bayi agar dapat memberikan kolostrum pada bayi.

Kata kunci ; Pengetahuan, sikap, kolostrum
Daftar pustaka : 31 (2010-2023)

**MIDWIFERY STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE FACULTY PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY HEALTH IN PADANGSIDUN CITY**

Research report, November 2024
Nadia Pratiwi Hasibuan

The relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers and giving colostrum to newborns at PMB Linni Hapni in Padangsidimpuan City in 2024

ABSTRACT

Colostrum is a protective fluid rich in anti-infection substances and high protein that comes out from the first day to the fourth day after giving birth. Globally, it states that breastfeeding since the first day of birth can reduce neonatal mortality by 16% and reduce neonatal mortality by 22% if the baby is breastfed within the first hour of birth. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers with the provision of colostrum to newborns at IMP Linni Hapni in Padangsidimpuan City in 2024. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population was 30 postpartum mothers, and the sample of this study was 30 postpartum mothers taken using the total sampling technique. The research instrument was a questionnaire. The data was analyzed using the chi square test. The results of this study showed that there was a relationship between maternal knowledge and the provision of colostrum with a p value (0.000) and there was a relationship between maternal attitudes and the provision of colostrum p (0.05). The conclusion was obtained that there was a relationship between maternal knowledge and maternal attitudes towards the provision of colostrum. Suggestions for mothers who give birth to babies to be able to provide colostrum to babies.

Keywords : Knowledge, attitudes, colostrum



DAFTAR ISI

HALALAM JUDUL	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat penelitian	4
 BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	 6
2.1 Konsep Pengetahuan	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat pengetahuan	7
2.1.3 Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	8
2.1.4 Tindakan.....	8
2.2 Pengertian Sikap	9
2.3 Konsep Kolostrum.....	11
2.3.1 Pengertian Kolostrum.....	11
2.3.2 Kandungan Kolostrum	11
2.3.3 Pembentukan Kolostrum.....	12
2.3.4 Manfaat Kolostrum	13
2.3.5 Perilaku Pemberian Kolostrum	14
2.3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum	15
2.4 Konsep Post Partum	20
2.4.1 Pengertian Post Partum	20
2.4.2 Kebutuhan masa Post Partum	21
2.4.3 Periode Masa Nifas (Post Partum)	21
2.5 Kerangka Konsep	22
2.6 Hipotesis Penelitian.....	22
 BAB 3 METODE PENELITIAN.....	 23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel.....	24

3.4	Variabel dan Defenisi Operasional.....	24
3.4.1	Variabel Penelitian	24
3.4.2	Definisi Operasional.....	25
3.5	Instrumen Penelitian	25
3.6	Prosedur pengumpulan data	27
3.7	Kode Etik Penelitian.....	28
3.7.1	<i>Informed Consent</i>	28
3.7.2	<i>Anonimity</i>	28
3.8	Pengelolaan Data	29
3.8	Analisa Data	29
BAB 4	HASIL PENELITIAN	31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1	Letak Geografis	31
4.2	Analisa Univariat	31
4.2.1	Karakteristik Responden Di PMB Linni Hapni Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.	31
4.2.2	Pengetahuan Ibu Post Partum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.	32
4.2.3	Sikap Ibu Post Partum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	32
4.2.4	Pemberian Kolostrum Di PMB Linni Tahun 2024.	32
4.3	Hasil Analisa Bivariat.....	33
4.3.1	Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	33
4.3.2	Hubungan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	34
BAB 5	PEMBAHASAN	35
5.1	Karakteristik Responden.....	35
5.2	Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum	36
5.3	Sikap Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum	36
5.4	Hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.	37
5.5	Hubungan Sikap Ibu Postpartum Dengan Pemberian Kolostrum Pada bayi baru lahir	38
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1	Kesimpulan.....	40
6.2	Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Definisi Operasional	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di PMB Lenni Hapni Di Kota Padangsidempuan Tahun 2024.	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.	32
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	32
Tabel 4.5 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	33
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.....	34

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep	22
---------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	Air Susu Ibu
UNICEF	<i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
SDKI	Survey Demografi Kesehatan Indonesia
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar Indonesia
IMD	Inisiasi Menyusui Dini

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan Izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan Izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Hasil output SPSS
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD), kolostrum merupakan ASI pertama kali keluar. Kolostrum mengandung protein tinggi 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin larut lemak. Kandungan protein kolostrum lebih tinggi sedangkan kandungan laktosanya lebih rendah dibandingkan ASI matang (Febrihartanty, 2020).

Kolostrum mengandung semua faktor kekebalan yang penting untuk mengaktifkan dan mengatur respon sistem kekebalan tubuh bayi, dan jika bayi tidak mendapatkan kolostrum ia bisa rentan terhadap infeksi.

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2019 (ROESLI, 2020) dengan diberikannya kolostrum pada bayi dapat menolong 22% kematian bayi, kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran. Secara global dilaporkan cakupan ASI eksklusif dibawah 40% (Duijts et al,2020).

Menurut capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, Philippines 34%, dan india mencapai 46%, (Zahara, 2021).

Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 71,58%, angka ini tidak memenuhi target nasional dalam pelaksanaan ASI eksklusif yaitu sebesar 80%. Pada pekan menyusui dunia tahun 2020 hanya 5% anak yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia 23 bulan, dan lebih dari 40 persen diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI yaitu sebelum mencapai usia 6 bulan (WHO, 2021).

Data profil kesehatan provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebesar 57,88%, menurut data tersebut terjadi kenaikan terhadap pelaksanaan ASI eksklusif. Namun angka ini masih jauh dari target nasional di Indonesia yang menempatkan Provinsi Sumatra Utara berada di peringkat ketiga dari 34 provinsi dengan pelaksanaan ASI eksklusif terendah (BPS, 2021).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni dari 10 orang ibu Postpartum didapatkan bahwa 2 orang ibu mengetahui tentang kolostrum serta memberikan kepada bayinya, sedangkan 8 orang ibu tidak mengetahui tentang kolostrum dan tidak mengetahui manfaat kolostrum bagi bayi.

Beberapa penyebab yang berpengaruh terhadap pemberian kolostrum, yaitu faktor ibu, bayi, dukungan sosial dan faktor lainnya, Faktor ibu yaitu umur, Pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, nyeri luka operasi, asupan cairan, merokok, minum alkohol, kecemasan, motivasi (Soetjiningsih, 2019). Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status Kesehatan, kelainan, hisapan bayi (bobak, 2019), Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI (Mardiah dkk, 2019), Faktor lainnya yaitu menyusui dini, menyusui malam,

frekuensi dan lamanya menyusui, metode yang dapat memperlancar ASI, program ASI (Roesli, 2020).

Akibat bayi tidak mendapatkan kolostrum bayi bisa lebih rentan terhadap infeksi. Kemudian apabila ada riwayat atopi di keluarga maka lebih beresiko memiliki alergi, Bayi juga bisa lebih rentan terkena dehidrasi, penyakit kuning, dan gula darah rendah.

Hasil penelitian pipit (2020) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi sejalan dengan hasil penelitian pradesta (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kolostrum berhubungan dengan sikap ibu terhadap pemberian kolostrum terhadap bayinya. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu postpartum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Umur ibu post partum di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan ibu post partum di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu post partum di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan.
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (praktek mandiri bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan mengenai tindakan pemebrian kolostrum pada bayi baru lahir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tempat penelitian sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan kebidanan khususnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

b. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait dengan pengetahuan ibu tentang pengetahuan ibu post partum tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.

c. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pemberian kolostrum di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.

d. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata dilapangan terutama berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengenderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan atau kognitif merupakan domin yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*kovert behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adaption*) yaitu :

- a. *Awarenes* (kesadaran), Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah terlihat baik lagi
- d. *Riyal*, Dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai denga apa yang dikehendaki oleh stimulus adaption, dimana subjek telah berperilaku

baru sesuai pengetahuan, kesadaran, dan sikap nya terhadap stimulus (Notoadmodjo, 2020).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2020), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

- a. Tahu (*Know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*Comprehension*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Aplication*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisis (*Analysis*). Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat

menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

- e. Sintesis (*Synthesis*). Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2020).

2.1.3 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2020):

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor : >75%-100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor : 56%-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor: <56%

2.1.4 Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2020), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan,

namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga *Over behavior*.

Menurut Notoatmodjo (2020), empat tingkatan tindakan adalah:

1. Persepsi (*perception*), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
2. Respon (*response*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
3. Mekanisme (*mechanisme*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
4. Adaptasi (*adaptation*), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.2 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. All port dalam notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok:

- a. Kepercayaan (*keyakinan*), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari beberapa tingkat:

- a. Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek), mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- b. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap bertiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sedangkan fungsi sikap dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Sebagai alat untuk menyesuaikan

Sikap adalah semua yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompok atau dengan kelompok lainnya.

- 1. Sebagai alat pengatur tingkah laku

Pertimbangan dan reaksi pada anak, dewasa dan yang sudah lanjut usia tidak ada. Perangsang pada umumnya tidak diberi perangsang spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsangan-perangsangan itu.

- 2. Sebagai alat pengatur pengalaman

Manusia didalam menerima pengalaman-pengalaman secara aktif. Artinya semua berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani, jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

- 3. Sebagai pernyataan kepribadian

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan

melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap merupakan pernyataan pribadi (Notoatmodjo, 2007).

2.3 Konsep Kolostrum

2.3.1 Pengertian Kolostrum

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara (Soetjiningsih, 2020). Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan (Roesli, 2020). Kolostrum adalah ASI stadium I dari hari pertama sampai hari keempat. Setelah persalinan komposisi kolostrum mengalami perubahan. Kolostrum berwarna kuning keemasan yang disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup (Purwanti, 2020).

2.3.2 Kandungan Kolostrum

Kolostrum penuh dengan zat antibody (zat pertahanan tubuh untuk melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh) dan *immunoglobulin* (zat kekebalan tubuh untuk melawan infeksi penyakit). Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (*mature*). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare.

Kandungan dari kolostrum antara lain:

1. Protein: 8,5 %
2. Lemak: 2,5 %
3. Karbohidrat: 3,5 %
4. Garam dan Mineral: 0,4 %
5. Air: 85,1 %
6. Vitamin A,B,C,D,E, dan vitamin K dalam jumlah yang sangat sedikit

7. Leukosit (sel darah putih)
8. Sisa epitel yang mati

Kekebalan bayi akan bertambah dengan adanya kandungan zat-zat dan vitamin yang terdapat pada air susu ibu tersebut, serta volume kolostrum yang meningkat dan ditambah dengan adanya isapan bayi baru lahir secara terus menerus. Hal ini yang mengharuskan bayi segera setelah lahir ditempelkan ke payudara ibu, agar bayi dapat sesering mungkin menyusui. Kandungan kolostrum inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena pengetahuan tentang kandungan kolostrum itu tidak ada.

2.3.3 Pembentukan Kolostrum

Tubuh ibu mulai memproduksi kolostrum pada saat usia kehamilan tiga sampai empat bulan. Tapi umumnya para ibu tidak memproduksi kecuali saat ASI ini bocor sedikit menjelang akhir kehamilan. Pada tiga sampai empat bulan kehamilan, prolaktin dari adenohipofise (*hipofise anterior*) mulai merangsang kelenjar air susu untuk menghasilkan kolostrum. Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolaktin meningkat hanya aktivitas dalam pembuatan kolostrum yang ditekan. Pada trimester kedua kehamilan, laktogen plasenta mulai merangsang pembuatan kolostrum. Keaktifan dari rangsangan hormon-hormon terhadap pengeluaran air susu telah demonstrasikan kebenarannya bahwa seorang ibu yang melahirkan bayi berumur empat bulan dimana bayinya meninggal tetap keluar kolostrum. Banyak Wanita usia reproduksi Ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan memahami bagaimana pembentukan kolostrum yang sebenarnya sehingga dari

yang ketidak tahuan ibu tentang pembentukan kolostrum yang akhirnya terpengaruh untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya.

2.3.4 Manfaat Kolostrum

Manfaat kolostrum sangat penting bagi pertahanan tubuh bayi karena kolostrum merupakan imunisasi pertama bagi bayi. manfaat kolostrum antara lain (Roesli, 2020):

1. Membantu mengeluarkan mekonium dari usus bayi karena kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI.
2. Melindungi bayi dari diare karena kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibandingkan susu matang.
3. Melawan zat asing yang masuk ke tubuh bayi.
4. Melawan infeksi penyakit oleh zat-zat kekebalan tubuh.
5. Menghalangi saluran pencernaan menghidrolisis (menguraikan) protein.
6. Mengeluarkan kelebihan bilirubin sehingga bayi tidak mengalami *jaundice* (kuning) Dimana kolostrum mempunyai efek laktasif (pencahar).
7. Berperan dalam gerak peristaltik usus (Gerakan mendorong makanan)
8. Menjaga keseimbangan cairan sel
9. Merangsang produksi susu matang (*mature*)
10. Mencegah perkembangan kuman-kuman pathogen

Keseluruhan manfaat dari pada kolostrum diatas banyak tidak diketahui oleh ibu-ibu setelah melahirkan. Padahal manfaat tersebut sudah seringkali diberitakan oleh media, ataupun melalui penyuluhan yang diberikan oleh bidan

desa. Namun banyak ibu tetap tidak mau segera memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dengan alasan mereka belum diberitahu tentang manfaat kolostrum tersebut.

2.3.5 Perilaku Pemberian Kolostrum

Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan baik pada individu, kelompok maupun Masyarakat (Notoatmodjo, 2020). Perilaku adalah apa yang dikerjakan atau aktivitas seseorang yang dapat dimati (Sobur, 2020). Menurut pendapat Saifuddin (2020), perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman, interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk 18 pengetahuan, sikap dan Tindakan. Perilaku seorang ibu juga mempengaruhi dalam pemberian ASI kolostrum terhadap bayinya.

Menurut suraatmaja (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI kolostrum adalah: faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor keterpaparan terhadap iklan promosi susu kaleng. Menurut Sobur (2020), untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan seperti memberikan ASI kolostrum, maka dibutuhkan upaya pemberian informasi tentang ASI kolostrum dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, seseorang memerlukan proses belajar.

Hal yang paling utama dalam menyampaikan informasi adalah tehnik komunikasi. Komunikasi sangat penting diperhatikan pada saat penyampaian pesan, karena dengan komunikasi yang efektif maka dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Agar terjadi komunikasi yang efektif, harus terjadi keterlibatan antara yang menyampaikan dan yang menerima pesan termasuk dalam pemberian informasi tentang kolostrum (Notoatmodjo, 2020).

Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya, dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI terutama kolostrum secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya kegagalan memberikan kolostrum dimasa lalu serta mitis-mitos yang berlaku di Masyarakat akan mempengaruhi perilaku seseorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri si ibu secara suka rela dan penuh rasa percaya diri dan mampu menyusui bayinya begitu lahir. Pengetahuan tentang kolostrum, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan, dan nilai yang berlaku dimasyarakat akan membentuk perilaku ibu yang positif terhadap masalah pemberian kolostrum dan menyusui (Roesli, 2020). Oleh karena ibu-ibu kurang pengetahuan dan kurang diberikan nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum, maka banyak ibu setelah bersalin tidak langsung memberikan kolostrum namun kebanyakan menunggu sampai berwarna putih dan cairan berwarna kuning dibuang.

2.3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca Indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Ragil (2020), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum, menunjukkan hasil bahwa dari 183 responden, 96,2% memberikan ASI tetapi hanya 63,9% yang memberikan kolostrum. Sedangkan pengetahuan ibu tentang kolostrum mempunyai hubungan

yang bermakna terhadap perilaku pemberian kolostrum ($p < 0,05$). Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sobur, 2020). Persepsi disebut juga sebagai suatu pr untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan Indera agar memberikan makna kepada lingkungan (Robins, 2020). Persepsi terhadap adanya stimulasi seperti ASI kolostrum mempengaruhi terhadap perilaku pemberinya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian survey yang dilakukan oleh Cahyaning (2020). Tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pertama kali menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan selain umur, paritas, Pendidikan, pekerjaan, nasehat, berat badan bayi sejak lahir, tempat persalinan dan tidak adanya kunjungan petugas Kesehatan.

c. Sikap

Sikap merupakan proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka tidak suka, setuju tidak setuju atau mengambil Keputusan positif atau negatif (Sobur, 2020). Terdapat tiga komponen dari sikap yakni kognitif (keyakinan), afektif (emosi/perasaan), dan konatif (Tindakan). Penelitian survey yang dilakukan yefrida (2021), tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian asi eksklusif menunjukkan bahwa hasil faktor kognitif atau keyakinan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 75,63%.

d. Dukungan sosial

Faktor lain yang juga berhubungan dengan perilaku dalam Notoatmodjo (2020) adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga terdekat seperti suami, orangtua/mertua dan saudara. Dukungan ini akan meningkatkan perilaku pemberian ASI. Menurut Lubis (2020), jika seorang ibu tidak pernah mendapatkan nasehat dan penyuluhan maka dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut menyusui sendiri bayinya. Selain itu dukungan dari petugas Kesehatan seperti bidan juga mempengaruhi perilaku pemberian ASI pada bayi. berdasarkan penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2021), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, menunjukkan hasil bahwa dukungan petugas Kesehatan dan dorongan dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk dukungan terhadap pemberian ASI kolostrum.

e. Sosial budaya

Budaya merupakan pelaksanaan norma-norma kelompok tertentu yang dipelajari dan ditanggung bersama. Yang termasuk didalamnya adalah pemikiran, penuntun, Keputusan, dan Tindakan atau perilaku seseorang. Selain itu nilai budaya adalah merupakan suatu keinginan individu atau cara bertindak yang dipilih atau pengetahuan terhadap sesuatu yang dibenarkan sepanjang waktu sehingga mempengaruhi Tindakan dan Keputusan (Leiningger, 2020).

Pengaruh sosial budaya juga terlibat dalam perilaku perawatan keluarga yang memiliki anak. Mempunyai anak merupakan pengalaman hidup yang kritis dan penuh dengan kepercayaan dan praktek-praktek tradisional (Bobak, 2020). Adat kebiasaan atau sosial budaya yang sering dilakukan dalam masa menyusui seperti menunda menyusui 2-3 hari setelah melahirkan, membuang kolostrum sebelum menyusui bayi dan memberi makanan selain ASI sebelum ASI keluar.

Perilaku pemberian ASI kolostrum, akan menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi setiap keluarga, biasanya sangat dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki. Notoatmodjo (2020), budaya adalah merupakan faktor predisposisi yang dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat suatu perilaku Kesehatan seperti perilaku pemberian ASI kolostrum.

f. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan faktor-faktor sosial perilaku demografi, seperti pendapatan, gaya hidup dan status kesehatan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi baru (BKKBN, 2020). Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pemberian kolostrum. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu makin rendah prevalensi menyusui segera setelah lahir. Penelitian Sandjaya (2020), diperoleh kecenderungan ibu-ibu berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas di Jakarta untuk tidak lagi memberikan ASI kolostrum pada bayinya. Pendidikan adalah aktifitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis. Hasil penelitian Syarifah (2020) tentang perilaku pemberian ASI menunjukkan bahwa responden yang mencapai

tingkat SLTA dan perguruan tinggi hanya 41,9% dan terbanyak responden berpendidikan SD sebanyak 59,15%. Pada penelitian Darti (2020) dalam studi etnografi tentang pemberian ASI kolostrum menyatakan bahwa penyebab lain yang menimbulkan pemahaman terhadap ASI kolostrum rendah adalah rata-rata tingkat pendidikan informan adalah SD. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang terhadap memaknai pesan dan memahami sesuatu (Sobur, 2020). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ragil (2020), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum di kabupaten Serang Jawa Barat yang menyatakan adanya pengaruh karakteristik ibu terhadap praktek pemberian ASI kolostrum. Karakteristik ibu yang dimaksudkan salah satunya adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh ibu. Menurut Siagian (2020), menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penggunaan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek yang tentu saja akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu.

g. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Menurut Widjaja (2020) salah satu faktor keengganan menyusui apalagi memberikan kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keunggulan ASI terutama pentingnya kolostrum. Soeparmato dan Rahayu (2020) mengungkapkan bahwa sampai saat ini telah banyak sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang penting tentang manfaat kolostrum, apakah dari petugas kesehatan, media massa dan dari keluarga.

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi dan merupakan faktor pendorong terpenting dalam perilaku kesehatan. Apabila seseorang ibu telah mendapat penjelasan tentang pemberian ASI yang benar dan coba menerapkannya, akan tetapi karena lingkungannya belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing di masyarakat dan bukan tidak mungkin akan kembali menjadi kembali dengan pemberian ASI yang salah.

Hasil penelitian Dari (2020) tentang studi etnografi pemberian ASI di desa Sayurmaincat menunjukkan bahwa informasi tentang menyusui atau pendidikan kesehatan terutama pada ibu-ibu yang baru melahirkan tidak pernah diberikan di desa oleh bidan desa, walaupun ada, informasi tersebut tidak lengkap. Penelitian Nuraeni (2020) tentang hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan, menyebutkan bahwa adanya pendidikan kesehatan sangat menentukan seorang ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara tepat. Dari beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir di atas, yang akan di bahas oleh peneliti sendiri adalah pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi yaitu untuk melihat distribusi dan persentasi masing-masing faktor pada ibu yang tidak memberikan kolostrum.

2.4 Konsep Post Partum

2.4.1 Pengertian Post Partum

Post partum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan serta plasenta dari rahim, dan membutuhkan waktu 6 minggu, yang disertai pemulihan organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan

dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses persalinan (Anwar dan Safitri, 2022).

Post partum merupakan masa yang dilewati ibu melahirkan dimulai dari hari kelahiran pertama sampai 6 minggu kelahiran. Pada tahap ini adanya perubahan fisik, alat reproduksi, perubahan psikologis menghadapi penambahan keluarga baru dan masa laktasi atau menyusui. (Pujiati et al., 2021)

2.4.2 Kebutuhan masa Post Partum

Masalah nutrisi perlu mendapat perhatian karena dengan nutrisi yang baik dapat mempercepat penyembuhan ibu dan sangat mempengaruhi susunan air susu.

Kebutuhan gizi ibu saat menyusui adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi tambahan kalori 500 kalori tiap hari
2. Diet berimbang protein, mineral dan vitamin
3. Minum sedikitnya 2 liter tiap hari (+8 gelas)
4. Fe/tablet tambah darah sampai 40 hari pasca persalinan
5. Kapsul Vit. A 200.000 unit

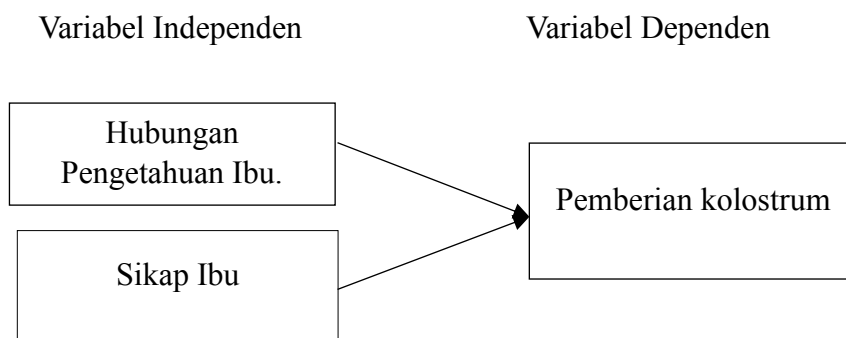
2.4.3 Periode Masa Nifas (Post Partum)

Periode nifas menurut (lowdermik, 2010), meliputi:

1. *Immediate Puerperium*: Segera setelah persalinan sampai 24 jam setelah persalinan.
2. *Early Puerperium*: 1 hari sampai 7 hari setelah melahirkan.
3. *Late Puerperium*: 1 minggu sampai 6 minggu setelah melahirkan.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni Kota padangsidimpuan Tahun 2024



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (Ha): Ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional* (Adiputra et al., 2021). Untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu post partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024. dengan alasan masih banyak nya ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juli - Desember 2024.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Penulisan Hasil Laporan								
Seminar Hasil								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Roflin, et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan sebanyak 30 ibu post partum pada bulan Agustus 2024.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel ini adalah total *sampling*, Total *sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan populasi atau jumlah seluruh populasi dijadikan sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Roflin, et al., 2021), yang mana jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 ibu post partum di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Linni Hapni di Kota padangsidimpuan Tahun 2024.

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Variabel independen): Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab parubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan sikap ibu.
2. Variabel terikat (Variabel dependen): Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian kolostrum (Maulita, et al., 2022).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Maulita, et al., 2022).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Data
Pengetahuan	Pengetahuan yang diketahui oleh responden tentang kolostrum	Kuesioner	Benar = 1 Salah = 0	1. Baik (6-10) 2. Kurang baik (0 -5)	Ordinal
Sikap	reaksi atau respons yang masih seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yaitu tentang pemberian kolostrum	Kuesioner	Ya = 1 Tidak = 0	1. Positif (60-100%) 2. Negatif (<60%)	ordinal
Dependen Pemberian kolostrum	<i>Pemberian kolostrum pada bayinya</i>	Kuesioner	Ya = 1 Tidak = 0	1. Diberi kolostrum 2. Tidak diberi kolostrum	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 121) mengemukakan bahwa hasil sebuah penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dalam mengukur validitas, peneliti menggunakan korelasi *pearson product moment* yang berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variable independent dengan variable dependent. Rumus yang dapat digunakan untuk r hitung menurut Riyanto (2020) adalah:

RUMUS

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum X_i$: jumlah skor item

$\sum Y_i$: jumlah skor total (seluruh item)

n : jumlah responden

Sedangkan penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh responden. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui dan sudah disediakan jawabanya. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah diketahui jawabanya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2020).

1. Kuesioner demografi: Kuesioner ini merupakan kuesioner perlu dilengkapi oleh responden dalam kuesioner demografik antara lain nama/inisial ibu, usia, pendidikan dan paritas.
2. Kuesioner pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor = 1) dan jika yang salah maka diberi nilai nol (skor = 0).

3. Kuesioner sikap ada 10 pertanyaan, penilaian kuesioner ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu, SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju. Bobot yang diberikan untuk setiap pertanyaan untuk jawaban dengan pertanyaan positif diberi nilai SS: 4, S: 3, TS: 2, STS: 1, untuk jawaban dengan pertanyaan negatif diberi nilai SS: 1, S: 2, TS: 3, STS: 4 dan untuk variable Tindakan ada 10 pertanyaan, jika benar diberi skor 1, jika tidak benar diberi skor 0.
4. Kuesioner pemberi kolostrum, terdiri dari 1 buah kuesioner jika ya diberi nilai 1 dan tidak diberi nilai 0.

3.6 Prosedur pengumpulan data

1. Tahap pertama mengurus surat permohonan izin survei pendahuluan dari Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Kemudian mengirim permohonan izin survei pendahuluan ke PMB (praktek mandiri bidan) Linni Hapni di Kota Padangsidempuan.
3. Setelah sudah mendapatkan izin dari PMB (praktek mandiri bidan) Linni Hapni kemudian peneliti meminta data dari bidan tersebut yaitu data ibu postpartum untuk dijadikan sebagai calon responden.
4. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada calon responden. Setelah calon responden mengerti, menyetujui dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Calon responden diminta untuk menanda tangani *informed consent*.
5. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan cara pengisian kuesioner dan tujuan penelitian tersebut.

6. Setelah responden selesai menjawab kuesioner yang dibagikan selanjutnya peneliti mengumpulkan kuesioner dengan terlebih dahulu memeriksa jawaban responden apakah sudah terisi seluruhnya, sehingga dalam pengolahan data tidak terjadi kesalahan.

3.7 Kode Etik Penelitian

Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

3.7.1 *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

3.7.2 *Anonymity*

Masalah etika yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.8 Pengelolaan Data

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam proses pengelolaan data yang menggunakan komputerisasi dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Pengeditan data (*editing*): *Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir dan kuesioner.
- b. Pengkodean data (*coding*): Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.
- c. Pemilihan data (*sorting*): Yaitu memilih atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu diperolehnya data.
- d. Pemindahan data ke komputer (*Entering data*): Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.
- e. Pembersihan data *cleaning*: Yaitu memastikan semua data yang telah dimasukkan ke komputer sudah benar dan sesuai sehingga hasil analisa data akan benar dan akurat.
- f. Penyajian data (*output*): Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka (berupa tabel) (Adiputra et al., 2021).

3.8 Analisa Data

Data akan dianalisis dalam bentuk analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut:

- a. Analisa *univariat* digunakan untuk mendapatkan distribusi karakteristik responden dan untuk memperoleh gambaran variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (pemberian kolostrum).
- b. Analisa *bivariat* adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yang di duga kuat mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Dengan menggunakan komputerisasi dengan uji *Chi – Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan menggunakan taraf signifikan nya $\alpha = 0,05$ dan hasil hipotesis H_a : diterima apabila $p < 0,05$ dan jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian di tolak.

Aturan yang berlaku pada *Chi Square* adalah sebagai berikut :

1. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected* (nilai harapan) < 5 maka digunakan “*Fisher Exact Test*”.
2. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai $E > 5$ maka yang digunakan adalah uji “*Continuity Corrention*”.
3. Bila tabelnya lebih dari 2x2 misalnya 2x3 maka digunakan uji “*Pearson Chi Square*”.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Letak penelitian ini dilakukan di PMB (praktek mandiri bidan) Linni Hapni yang bertempat di Jalan Imam Bonjol Kelurahan Aek Tampang Kecamatan padangsidimpuan Selatan Kota padangsidimpuan, dengan batas PMB sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan gang tepi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan imam bonjol
- c. Sebelah barat berbatasan dengan swalayan 88
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah pak lubis

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden Di PMB Linni Hapni Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di PMB Linni Hapni Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
<20 tahun	1	3.3
20-35 tahun	27	90.0
>35 tahun	2	6.7
Total	30	100.0
Pendidikan		
SMP	14	46.7
SMA	16	53.3
Total	30	100.0

Dari tabel 4.1 diperoleh responden mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (90,0 %). Sedangkan untuk Pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %).

4.2.2 Pengetahuan Ibu Post Partum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	16	53.3
Kurang	14	46.7
Jumlah	30	100.0

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %).

4.2.3 Sikap Ibu Post Partum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Post Partum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase %
Positif	13	43.3
Negatif	17	56.7
Jumlah	30	100.0

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh sebagian besar responden pada kategori Dukungan Ibu negatif sebanyak 17 orang (56,7%).

4.2.4 Pemberian Kolostrum Di PMB Linni Tahun 2024.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Pemberian kolostrum	Frekuensi	Persentase %
Ya	12	40.0
Tidak	18	60.0
Total	30	100.0

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa dari 30 responden mayoritas tidak memberi kolostrum sebanyak 18 orang (60.0%).

4.3 Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (praktek mandiri bidan) Linni Hapni di Kota Padangsidempuan Tahun 2024

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum

Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	40,0	4	13,3	16	53,3	0,000
Kurang	0	0,0	14	46,7	14	46,7	
Total	12	40.0	18	60.0	30	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 14 responden (46,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum didapatkan seluruh responden tidak memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 16 (53,3 %) orang dengan 12 responden (40,0%) memberikan kolostrum dan 4 (13,3 %) responden tidak memberikan kolostrum.

Hasil analisis *uji chi square* diperoleh nilai *p value* adalah 0,000 (< 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu *post partum* dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni tahun 2024.

4.3.2 Hubungan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

Sikap	Pemberian Kolostrum						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	10	33,3	3	10,0	13	43,3	0,000
Negatif	2	6,7	15	50,0	17	56,7	
Total	12	40.0	18	60.0	30	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden (56,7%) yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian kolostrum dengan 2 responden (6,7%) memberikan kolostrum dan 15 responden (50,0%) tidak memberikan kolostrum, dan yang memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dengan 13 responden (43,3%) Dimana terdapat 10 responden (33,3%) memberikan kolostrum dan 3 responden (10,0%) tidak memberikan kolostrum.

Hasil analisis *uji chi square* diperoleh nilai *p value* adalah 0,000 (< 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang diteliti adalah umur dan status Pendidikan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu pos partum usia < 20 tahun sebanyak 1 responden, 20 -35 tahun sebanyak 27 responden dan usia >35 tahun sebanyak 2 responden yang berdomisili di Aek tappang. Berdasarkan status Pendidikan dari 30 responden mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA sebanyak 16 responden dan SMP sebanyak 14 responden.

Usia adalah usia individu terhitung mulai saat dia dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Usia sangat mempengaruhi kehamilan maupun persalinan. Usia yang baik untuk hamil atau melahirkan berkisar antara 20-35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal. Sebaliknya pada wanita dengan usia di bawah 20 tahun atau diatas 35 tahun kurang baik untuk hamil maupun melahirkan, karena kehamilan pada usia ini memiliki resiko tinggi seperti terjadinya keguguran, atau kegagalan persalinan, bahkan bisa menyebabkan kematian. wanita yang usianya lebih tua memiliki tingkat resiko komplikasi melahirkan lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih muda. Bagi Wanita yang berusia 35 tahun ke atas, selain fisik melemah, juga kemungkinan munculnya berbagai resiko gangguan kesehatan, seperti darah tinggi, diabetes dan berbagai penyakit lain (Gunawan S, 2010).

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi baru (BKKBN 2020).

Tingkat Pendidikan Ibu mempunyai pengaruh dalam pemberian kolostrum. Makin tinggi tingkat Pendidikan Ibu makin rendah prevalensi menyusui segera setelah lahir. Pendidikan adalah aktifitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis. (Sandjaya 2020).

5.2 Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum

Dari tabel 4.2.2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan pada objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020)

5.3 Sikap Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum

Dari tabel 4.2.3 diatas diperoleh sebagian besar responden pada kategori sikap negatif sebanyak 17 orang (56,7%).

Sikap adalah proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka tidak suka, setuju tidak setuju atau mengambil Keputusan positif atau negatif. terdapat tiga komponen dari sikap yakni kognitif (keyakinan), efektif (emosi/perasaan) dan konatif (Tindakan). (Sobur, 2020).

5.4 Hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Berdasarkan tabel 4.4. dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 14 responden (46,7%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum didapatkan seluruh responden tidak memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 16 (53,3 %) orang dengan 12 responden (40,0%) memberikan kolostrum dan 4 (13,3 %) responden tidak memberikan kolostrum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winni Wenas dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum di 84 responden yang memiliki sikap baik, ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 55 orang (65,5%), sedangkan 71 responden yang memiliki sikap tidak baik ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 60 orang (84,5%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siska Monalisa hutagalung 2016 yaitu melalui Analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 62 responden dan ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian kolostrum mayoritas memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ndan sikap ibu dengan pemberian kolostrum di wilayah kerja puskesmas sarudik kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2016.

Menurut penelitian pemberian kolostrum pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat kolostrum karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa ada empat ibu post partum yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan kolostrum pada bayinya, hasil dari wawancara yang telah dilakukan alasan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya karena kesibukan bekerja sehingga tidak punya waktu yang cukup untuk memberikan kolostrum dan asi pada bayinya.

5.5 Hubungan Sikap Ibu Postpartum Dengan Pemberian Kolostrum Pada bayi baru lahir

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden (56,7%) yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian kolostrum dengan 2 responden (6,7%) memberikan kolostrum dan 15 responden (50,0%) tidak memberikan kolostrum, dan yang memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dengan 13 responden (43,3%) Dimana terdapat 10 responden (33,3%) memberikan kolostrum dan 3 responden (10,0%) tidak memberikan kolostrum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan antara sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi di desa Bebengan kecamatan Boja Kabupaten Kendal terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi didesa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian yang dilakukan oleh dita 2017 dengan judul pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum di klinik siti kholija hasibuan kelurahan terjun kecamatan medan marelan tahun 2017 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan antara sikap ibu dengan pemberian kolostrum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat tiga ibu post partum yang bersikap positif tetapi tidak memberikan kolostrum pada bayinya, alasan yang di sampaikan oleh ibu nifas ketika di wawancarai adalah karna tidak mau bentuk tubuhnya berubah karna menyusui. Mulai dari perubahan berat badan dan berbagai hal yang membuat tidak nyaman.

Asumsi peneliti tentang sikap terhadap pemberian kolostrum sangatlah penting. Hal tersebut dilihat dari apabila sikap baik terhadap pemberian kolostrum maka ibu akan memberikan kolostrum. Karena itu sikap sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui supaya mengetahui hal yang tidak diketahuinya

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan pengetahuan Ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB (Praktek Mandiri Bidan) Bidan Linni Hafni Tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu post partum mayoritas berusia 20-35 orang (90,0 %) .
Kemudian untuk kategori Pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3 %).
3. Distribusi frekuensi sikap ibu mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).
4. Distribusi frekuensi pemberian kolostrum mayoritas tidak memberikan kolostrum sebanyak 18 orang (60,0%).
5. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Linni Hapni Tahun 2024.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Untuk responden lebih aktif mencari informasi tentang manfaat, kapan waktu pemberian kolostrum dan ASI eksklusif dengan cara

berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak kesehatan baik ke posyandu atau bidan setempat. Selain itu ibu diharapkan dapat mengubah persepsi tentang penambahan pemberian susu formula lebih sehat dibandingkan bayi yang hanya mendapatkan ASI secara eksklusif, serta menumbuhkan sikap positif ibu tentang ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan ibu selama hamil dan setelah melahirkan.

2. Bagi Tempat Penelitian

- a) Diharapkan kepada bidan / tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan konseling pada ibu-ibu yang mempunyai bayi mengenai pentingnya pemberian Kolostrum pada bayi dan mengadakan penyuluhan secara rutin saat kegiatan Posyandu sehingga dapat menambahkan/meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian Kolostrum.
- b) Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan program kesehatan khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kolostrum pada bayi baru lahir dan aktif memberikan edukasi kepada ibu terkait pentingnya pemberian ASI kolostrum.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan kepustakaan untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan dalam bidang ilmu kebidanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang faktor – faktor yang dapat berhubungan

dengan pemberian kolostrum pada bayi dan dapat menambahkan variabel yang lain sehingga mendapat hasil yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. (2012). *Metologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Yayasan kita menulis.
- Azwar, 2014. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Arikunto, 2011. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Cahyanin, 2015. *Hubungan pola asuh ibu yang bekerja dengan kepercayaan diri pada anak prasekolah di TK Islam, Terpadu Permata hati Balung Jember*.
- Dahlan, 2012 *Besar Sampel dan cara pengambilan sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darti, 2015. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desti ddk. 2015. *Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba 'ul 'Ulum.
- Dewi, 2010. *Hubungan Tingkat pengetahuan ibu Post Partum Tentang Kolostrum dengan pemberian Kolostrum Di BPS Sri Mertuti Piyungan, Bantul*'' Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Alma Ata, Yogyakarta.
- Dewi, S., Wuna , W. O., & Anolufhfa. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe., *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3 (3), 36-42.
- Evie, S., & Hasni. (2022). Edukasi Manfaat Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*.), 1 (2) 27-32.
- Edmond, 2015. Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality. *Pediatric*, 117 (3) : 1-3 March 2006.
- Februhartanty, 2013. *ASI Dari Ibu Untuk Bayi*. Jakarta: Semesta Media. Huliana, 2013. *Pedoman menjalani kehamilan sehat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Huliana, 2013. *Pedoman Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta Puspa Swara.
- Hamzah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Diruang Pnc Rsud Salewangang Kabupaten Maros. *Gema Wiralodra*, 11 (1) 124-132.
- Hutagaioi, U.R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Di Desa Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Limbur Tembesi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan Stikes Merangin* (2), 46-53.
- Kartini, Afifi, D. N., Widhi, A. N., & Wulandari, S. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Pospartum Tentang Pentingnya Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum Dengan Minat Ibu Untuk Memberikan Kolostrum. *Jumakes : Jurnal Mahasiswa Kesehatan* ,1 (2), 167-171.

- Kemenkes RI, 2014. Propil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Lissauer, 2013. Selayang Neonatologi. edisi kedua. Jakarta : Indeks. 150-156.
- Lubis, 2013. Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: RaphaPublishing.
- Leiningger, 2015. Transcultural Nursing : Concept, Theories, Research and Practice (3edition). USA: USA : Me-Graw Hill Companies.
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of health Sciences An Research*. 3 (1) 115-125.
- Notoatmodjo, 2012. Metologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, 2013. Konsep dan Penerapan Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedomam Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuraeni, 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Indeks Pusdatin Kemenkes RI 2017. Buku 4 Asuhan Kebidanan Post Partum. Jakarta: Pusdinakes.
- Purwanti, 2013 Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas, Yogyakarta : Ilmu Cakrawala
- Pebrianty, 2020. Perilaku Ibu Nifas 0-2 Hari Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Hermayanti Tahun 2019.
- Roesli, 2014. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta Pustaka Bunda Rumiayatai Eni. 2011. Skripsi : *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian asi pertama pertama (kolostrum) di rumah bersalin an-nissa surakarta*. Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Robins, 2015 *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rahayu, 2015 *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta ; Salemba Medika.
- Sobur, 2013. Psikologi umum ‘. Bandung : Pustaka Setia.
- UNICEF, 2014. Pemberian ASI Yang Masih Rendah. Online. Available : <http://asiku.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 25 September 2012
- Widjaja, 2014. Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita. Jakarta :Kawan Pustaka.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1017/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidempuan, 13 Nopember 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bidan Linni Hapni
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nadia Pratiwi Hasibuan

NIM : 21060056

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di PMB Linni Hapni untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NUP/K. 8350765666230243



**PRAKTIK MANDIRI BIDAN
LINNI HAPNI**

Jl. Imam Bonjol No. 137 Aek Tampang - Kota Padang Sidempuan
SIP. 503/SIKB/233/DPMPTSP/2021 HP. 08126444898



Nomor : / / /IX/ 2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Padangsidempuan, 20 November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan
Kota Padangsidempuan
di:
Tempat

Dengan Hormat,

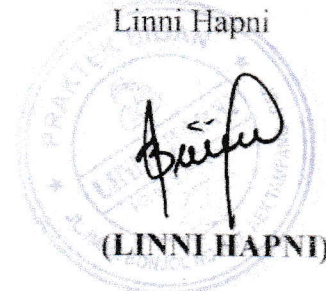
Menindak lanjuti surat saudara No. 1017/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024, tanggal 13 November 2024 tentang permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas Aupa Royhan Padangsidempuan, di PMB Linni Hapni Kota Padangsidempuan, Oleh:

Nama : Nadia Pratiwi Hasibuan
NIM : 21060056
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post
Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan survei Pendahuluan di PMB Linni Hapni Kota Padangsidempuan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Praktik Mandiri Bidan
Linni Hapni



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
di PMB Linni Hapni
Kota padangsidempuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpun Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Nadia Pratiwi Hasibuan

Nim : 21060056

Akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Postpartum dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB Linni Hapni Tahun 2024“. Bersama dengan surat ini, saya sebagai peneliti mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden pada penelitian ini. Peneliti menjamin tidak akan menimbulkan kerugian bagi ibu sebagai responden. Sebaliknya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada responden. Identitas serta informasi yang ibu berikan pada penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya.

Demikian permohonan ini peneliti sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama ibu, peneliti mengucapkan terima kasih

Peneliti

(Nadia Pratiwi Hasibuan)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Bersedia ikut dalam penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB Linni Hapni Tahun 2024“. Bersama dengan surat ini saya menyatakan kesediaan saya untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya isi dan setuju. Atas perhatian dan kerja sama saya mengucapkan terima kasih.

Padangsidempuan,2024

Peneliti

Responden

(Nadia Pratiwi Hasibuan)

()

KUISIONER PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :
Umur :
Pendidikan :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas saudara dengan lengkap
2. Pertanyaan yang berupa pilihan berganda di mohon memilih jawaban pada tempat yang sudah di sediakan
3. Lingkarilah salah satu pilihan yang mewakili jawaban anda

A. Pengetahuan Tentang Kolostrum

1. Susu jolong adalah cairan kekuningan yang dikeluarkan payudara ibu pada hari-hari pertama setelah persalinan disebut juga....
 - a. Susu
 - b. ASI
 - c. Air biasa
 - d. Kolostrum
2. Kolostrum (susu jolong) yang keluar pertama kali keluar....
 - a. Sangat banyak
 - b. Sangat kental
 - c. Sangat cair
 - d. Sangat sedikit
3. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu adalah cairan yang yang sangat bagus diberikan kepada bayi karena....
 - a. Mengandung banyak gizi
 - b. Mengandung banyak vitamin
 - c. Mengandung banyak air
 - d. A dan B benar
4. Kolostrum juga mengandung....
 - a. Zat kekebalan
 - b. Zat kekentalan
 - c. Zat keaktifan
 - d. Zat Kesehatan
5. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu oleh karena....
 - a. Komposisinya sesuai dengan kebutuhan bayi.
 - b. Jumlahnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi
 - c. Susah didapat dan harganya mahal
 - d. Terlalu berat jika diberi pada bayi

6. Kandungan tertinggi dalam kolostrum (susu jolong) yang siap melindungi bayiketika kondisi bayi masih lemah disebut....
 - a. Antibody
 - b. Enzim
 - c. Vitamin
 - d. Mineral
7. Kolostrum semakin banyak diberikan, menyebabkan kekebalan tubuh semakin....
 - a. Berkurang
 - b. Bertahap
 - c. Bertahan
 - d. Bertambah
8. Salah satu manfaat kolostrum (susu jolong) terutama adalah....
 - a. Membantu pencernaan bayi
 - b. Membantu bayi menangis
 - c. Membantu bayi bernafas
 - d. Membantu bayi menghisap
9. Kolostrum (susu jolong) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjarpayudara pada
 - a. Hari pertama
 - b. Hari kedua
 - c. Hari ketiga
 - d. Hari keempat
- 10.Kolostrum (susu jolong) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjarpayudara berakhir pada....
 - a. Hari pertama
 - b. Hari kedua
 - c. Hari ketiga
 - d. Hari keempat

B. Pernyataan Sikap

Berilah tanda chek list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pemberian kolostrum itu sangat penting dilakukan untuk memberi kekebalan bagi tubuh bayi				
2.	Kolostrum juga membantu mengeluarkan mekonium, yaitu kotoran bayi yang pertama hitam kehijauan				
3.	Pemberian kolostrum pada bayi sebaiknya dilakukan segera setelah dilahirkan				
4.	Pemberian kolostrum dilakukan sampai pada hari keempat setelah bayi lahir				
5.	Kolostrum mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan bayi				
6.	Kolostrum adalah susu basi yang tidak boleh diberikan pada bayi				
7.	Kolostrum (susu jolong) harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum ASI diberikan pada bayi				
8.	Pemberian kolostrum dapat membuat bayi terinfeksi				
9.	Kolostrum memiliki kandungan gizi yang sama dengan susu formula				
10.	Karena jumlah kolostrum sedikit maka kebutuhan gizi bayi kurang terpenuhi				

C. Pemberian Kolostrum

Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang responden lakukan

1. Apakah ibu memberikan susu yang pertama kali keluar dari payudara (berwarnakekuningan dan berbau amis) kepada bayi?

A. YA

☐

B. TIDAK

☐

MASTER DATA

No.	Karakteristik Ibu Nifas			PERTANYAAN PENGETAHUAN										Total	PERTANYAAN SIKAP										Total	Kat. Pengetahuan	Kat. Sikap	Kat. Kolostrum
	Inisial ibu	Usia	Pdk	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10				
1	A	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	4	1	1	2	1	3	1	1	1	48	1	2	1
2	D	2	2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	2	1	2
3	C	2	2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	1	1	2	1	4	3	1	2	1	3	57	1	2	1
4	R	2	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	66	2	1	2
5	S	2	2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6	1	2	4	1	1	1	1	2	4	1	54	1	2	1
6	W	2	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	4	2	4	1	2	3	3	2	2	1	3	72	2	1	2
7	J	2	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	3	3	2	1	4	4	1	3	2	4	81	1	1	1
8	Y	2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	3	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	51	2	2	2
9	B	2	2	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	4	2	1	2	3	1	1	2	54	1	2	1
10	A	2	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	3	4	2	4	3	1	4	2	1	3	81	2	1	2
11	K	2	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	2	3	1	2	4	1	2	1	2	1	57	1	2	1
12	L	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	4	2	3	1	1	4	2	2	3	2	72	2	1	2
13	H	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	2	1	1	1	2	1	4	2	1	2	51	1	2	1
14	K	2	2	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	4	2	4	1	3	3	2	4	1	75	2	1	2
15	I	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	1	2	1	2	4	4	1	1	1	2	57	1	2	1
16	U	2	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	1	2	2	1	2	2	3	4	3	4	72	2	1	2
17	D	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	6	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	48	1	2	1
18	S	2	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5	2	2	4	3	1	1	2	2	4	1	66	2	1	2
19	A	2	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	51	1	2	1
20	E	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	69	1	1	1
21	B	3	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	2	1	1	2	2	4	1	3	1	1	54	1	2	1
22	A	3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	45	2	2	2
23	S	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	51	1	2	1
24	D	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	4	2	1	4	3	1	3	4	2	3	81	2	1	2
25	R	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1	57	1	2	1
26	K	2	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	2	1	2	1	1	3	4	1	1	2	54	2	2	1
27	J	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	2	1	2	2	2	4	2	1	2	1	57	2	2	1
28	L	2	2	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	5	2	3	3	3	4	2	2	2	4	1	77	2	1	2
29	T	2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	4	2	2	1	2	1	1	3	1	2	57	2	2	1
30	Y	2	2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	2	1	1	2	3	3	1	2	2	4	63	2	1	1

KETERANGAN :

USIA :	PENDIDIKAN :	PENGETAHUAN :	SIKAP :	KAT. PENGETAHUAN :	KAT. SIKAP :	KOLOSTRUM :
1 = <20 Tahun	1 = SMP	0 = Salah	1 = Sangat setuju	1 = Kurang	1 = Positif	1 = Tidak diberi kolostrum
2 = 20-35 Tahun	2 = SMA	1 = Benar	2 = Setuju	2 = Baik	2 = Negatif	2 = Diberi kolostrum
3 = > 35 Tahun			3 = Tidak setuju			
			4 = Sangat tidak setuju			

HASIL OUTPU SPSS

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	1	3.3	3.3	3.3
	20-35	27	90.0	90.0	93.3
	>35	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	14	46.7	46.7	46.7
	SMA	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	40.0	40.0	40.0
	benar	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	40.0	40.0	40.0
	benar	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	13	43.3	43.3	43.3
	benar	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	13	43.3	43.3	43.3
	benar	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	11	36.7	36.7	36.7
	benar	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	13	43.3	43.3	43.3
	benar	17	56.7	56.7	100.0

Total	30	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

pengetahuan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	14	46.7	46.7	46.7
benar	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	14	46.7	46.7	46.7
benar	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	17	56.7	56.7	56.7
benar	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	16	53.3	53.3	53.3
benar	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	9	30.0	30.0	30.0
setuju	13	43.3	43.3	73.3
tidak setuju	4	13.3	13.3	86.7
sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	10	33.3	33.3	33.3
setuju	11	36.7	36.7	70.0
tidak setuju	4	13.3	13.3	83.3
sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	10	33.3	33.3	33.3
setuju	15	50.0	50.0	83.3
tidak setuju	2	6.7	6.7	90.0
sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	13	43.3	43.3	43.3
setuju	11	36.7	36.7	80.0
tidak setuju	3	10.0	10.0	90.0
sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	9	30.0	30.0	30.0
setuju	11	36.7	36.7	66.7
tidak setuju	5	16.7	16.7	83.3
sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	11	36.7	36.7	36.7
setuju	9	30.0	30.0	66.7
tidak setuju	5	16.7	16.7	83.3
sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	11	36.7	36.7	36.7
	setuju	8	26.7	26.7	63.3
	tidak setuju	8	26.7	26.7	90.0
	sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

sikap 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	9	30.0	30.0	30.0
	setuju	15	50.0	50.0	80.0
	tidak setuju	4	13.3	13.3	93.3
	sangat tidak setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

sikap 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	11	36.7	36.7	36.7
	setuju	12	40.0	40.0	76.7
	tidak setuju	2	6.7	6.7	83.3
	sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

sikap 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	13	43.3	43.3	43.3
	setuju	8	26.7	26.7	70.0
	tidak setuju	6	20.0	20.0	90.0
	sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pengetahuan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	14	46.7	46.7	46.7
	baik	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kolostrum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diberi kolostrum	18	60.0	60.0	60.0
diberi kolostrum	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

sikap responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	13	43.3	43.3	43.3
negatif	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap responden * kolostrum	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

sikap responden * kolostrum Crosstabulation

		kolostrum		Total
		tidak diberi kolostrum	diberi kolostrum	
sikap responden positif	Count	3	10	13
	Expected Count	7.8	5.2	13.0
	% within sikap responden	23.1%	76.9%	100.0%
	% within kolostrum	16.7%	83.3%	43.3%
	% of Total	10.0%	33.3%	43.3%
negatif	Count	15	2	17
	Expected Count	10.2	6.8	17.0
	% within sikap responden	88.2%	11.8%	100.0%
	% within kolostrum	83.3%	16.7%	56.7%
	% of Total	50.0%	6.7%	56.7%
Total	Count	18	12	30
	Expected Count	18.0	12.0	30.0
	% within sikap responden	60.0%	40.0%	100.0%
	% within kolostrum	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	13.032 ^a	1	.000	.001	.000
Continuity Correction ^b	10.458	1	.001		
Likelihood Ratio	14.020	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	12.597	1	.000		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.550	.000
N of Valid Cases	30	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan responden * kolostrum	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

pengetahuan responden * kolostrum Crosstabulation

			kolostrum		Total
			tidak diberi kolostrum	diberi kolostrum	
pengetahuan responden	kurang	Count	14	0	14
		Expected Count	8.4	5.6	14.0
		% within pengetahuan responden	100.0%	0.0%	100.0%
		% within kolostrum	77.8%	0.0%	46.7%
		% of Total	46.7%	0.0%	46.7%
	baik	Count	4	12	16
		Expected Count	9.6	6.4	16.0
		% within pengetahuan responden	25.0%	75.0%	100.0%

	% within kolostrum	22.2%	100.0%	53.3%
	% of Total	13.3%	40.0%	53.3%
Total	Count	18	12	30
	Expected Count	18.0	12.0	30.0
	% within pengetahuan responden	60.0%	40.0%	100.0%
	% within kolostrum	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.500 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	14.515	1	.000		
Likelihood Ratio	22.386	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	16.917	1	.000		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,60.




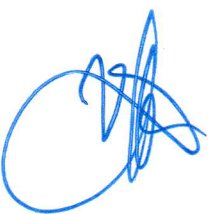
b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.607	.000
N of Valid Cases	30	






LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NADIA PRATIWI HASIBUAN
 NIM : 21060056
 Nama Pembimbing : 1. Izmi Fadhilah Nasution STr,Keb,M.Keb
 2. Yulinda Aswan, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06/08/2024	Konsultasi BAB I,II	Perbaikan BAB I,II	
2.	08/08/2024	Konsultasi BAB I, II, III	Konsultasi BAB I,II,III	
3.	13/08/2024		Acc proposal	
4.	11/09/2024	Konsultasi BAB I,II,III	Acc Proposal	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NADIA PRATIWI HASIBUAN
 NIM : 21060056
 Nama Pembimbing : 1. Izmi Fadhilah Nasution STr,Keb,M.Keb
 2. Yulinda Aswan, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13/01/2025	Konsultasi BAB IV-VI	Revisi BAB IV-VI	
2.	14/01/2025	Konsultasi BAB IV-VI	Revisi BAB IV-VI	
3.	15/01/2025	Konsultasi Master Tabel	Revisi Master Tabel	
4.	16/01/2025		Acc Skripsi	
5.	16/01/2025	Konsultasi bab IV-VI	Acc	

DOKUMENTASI PENELITIAN



